

Utilizing the potential of the Tebo River through innovative cendol squid processing

Muhammad Yasir Rizqi Mubarak¹, Shalsabilla Novarizka², Nuril Hidayah³, Yulinda Azzahra⁴, Abdi Alif Rahman⁵, Indri Safitri⁶, Sintia Dona⁶, Selly Oktaviana⁶, Ade Nurfatihah⁶, Hatika Risti⁶, Romadon⁶✉

¹ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia


³ Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia

✉ romadon@unmuhbabel.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10302>

Abstract

Lubuk Besar Village, especially the Tebo River, has abundant marine products, one of which is squid. However, the squid catch is sold directly to collectors. This is a problem because there is no innovation so it has not had an impact on improving the economy. The aim of this community service is to increase innovation in processing squid into squid sauce which will have an impact on wider marketing. The program method is in the form of counseling and assistance in the production and packaging processes for the Sungai Tebo MSME group, totaling 15 people. This program produces a new processed seafood product in the form of cendol squid with the name 'Samibo' which has been packaged in a good manner and is fit for distribution

Keywords: MSMEs; Seafood; Innovation; Cendol squid chili sauce

Pemanfaatan potensi Sungai Tebo melalui pengolahan cumi cendol

Abstrak

Desa Lubuk Besar, khususnya Sungai Tebo memiliki hasil laut yang melimpah, salah satunya cumi. Namun demikian, hasil tangkapan cumi dijual langsung kepada pengepul. Hal ini menjadi permasalahan karena tidak adanya inovasi sehingga belum berdampak pada peningkatan ekonomi. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan inovasi pengolahan cumi menjadi sambal cumi yang akan berdampak pada pemasaran yang lebih luas. Metode kegiatan berupa penyuluhan dan pendampingan proses produksi serta pengemasan pada kelompok UMKM Sungai Tebo yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini menghasilkan produk baru olahan hasil laut berupa cumi cendol dengan nama 'Samibo' yang telah dikemas dengan cara yang baik dan layak edar.

Kata Kunci: UMKM; Hasil laut; Inovasi; Sambal cumi cendol

1. Pendahuluan

Indonesia kaya dengan segala sumber daya alamnya, salah satunya sumber daya alam kelautan atau hasil laut. Sumber daya alam adalah segala sumber yang berasal dari

alam, bisa dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik untuk keberlangsungan hidup serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Indonesia dianugerahi laut yang menghasilkan bermacam-macam potensi hasil laut, potensi sumber daya laut itu tersebar di seluruh laut nusantara. Sumber daya alam yang berupa hasil laut merupakan salah satu potensi besar yang dapat dikembangkan yang ada di Indonesia. Laut tidak saja merupakan gudang atau sumber mineral dan energi, tetapi juga masih banyak kekayaan alam yang dapat digali bagi kesejahteraan hidup umat manusia seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Salah satu cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam. Potensi hasil laut haruslah dioptimalisasikan baik sebagai produk tangkap maupun produk olahan. Potensi hasil laut yang melimpah diantaranya terdapat di Provinsi Bangka Belitung. Dusun Lubuk Laut merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Lubuk Besar yang terletak di Kabupaten Bangka Tengah. Sebagian besar kepala keluarga Dusun Lubuk Laut bermata pencaharian sebagai nelayan dengan tangkapan utama berupa ikan, udang dan cumi. Ikan dan cumi mengandung protein yang tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan serta mencegah penyakit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas hasil tangkapan nelayan langsung dijual secara mentah oleh masyarakat. Beberapa diantaranya memang ada yang diolah terlebih dahulu, namun menurut pegiat usaha mikro di Sungai Tebo mengatakan kendala yang dialami ada di pemasarannya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi faktor terpenting untuk dilakukan kepada masyarakat Sungai Tebo, Dusun Lubuk Laut.

Pemberdayaan masyarakat bisa dimulai dengan adanya pelatihan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM perlu untuk dikembangkan karena UMKM ini bisa menciptakan peluang kerja yang dapat membantu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup masyarakat. Strategi pengembangan produk bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha kecil. Permasalahan yang ada di Dusun Lubuk Laut setelah observasi dan wawancara adalah berkaitan dengan hasil tangkapan laut cumi cendol yang jika dijual secara mentah harganya tidak seberapa, jauh dari harga cumi besar. Selain itu, adanya kendala di pengemasan dan pemasaran produk UMKM, kemasan yang kurang menarik membuat daya jual rendah sehingga hanya dapat menjangkau konsumen desa saja, belum sampai konsumen jangkauan lebih jauh.

Kegiatan dilaksanakan di Sungai Tebo Dusun Lubuk Laut, karena sistem penangkapan dan penjualan di pesisir Sungai Tebo belum terlalu terikat dengan pengepul. Nelayan masih bisa menjual dan mengelola secara mandiri dan tidak seperti di wilayah lain yang sudah terikat dan harus menyetor ke pengepul. Nelayan di Sungai Tebo biasanya menjual hasil tangkapan tetapi tidak melalui proses transaksi jual-beli. Sungai Tebo juga memiliki UMKM yang akan dikelola oleh ibu-ibu setempat. Salah satu penggiat aktif UMKM di Dusun Lubuk Laut, yaitu Ibu Elli telah memproduksi beberapa olahan hasil laut, seperti ikan asin, kemplang ikan dan ikan kerok. Oleh karenanya, solusi yang ditawarkan adalah inovasi olahan sambal cumi cendol karena banyak peminat, lebih awet, dan memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh [Maharani et al. \(2023\)](#) bahwa pemanfaatan hasil laut menjadi suatu produk makanan sangat baik dilakukan untuk menambah nilai jual dan pengawetan ikan menjadi lebih lama, juga untuk mengantisipasi kelimpahan bahan baku yang dihasilkan oleh nelayan.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan dalam pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) supaya semua usaha milik warga terdaftar dalam *online single submission* (OSS). Kegiatan ini bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan Disperindag.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan di Dusun Lubuk Laut, Desa Lubuk Besar, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah yang diikuti 15 pelaku UMKM. Metode yang dilakukan dalam kegiatan KKN Mas dalam upaya pemberdayaan UMKM adalah dengan penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan observasi untuk melihat potensi yang ada di Dusun Lubuk Laut, dilanjutkan wawancara kepada pelaku UMKM dan nelayan untuk melihat potensi hasil laut yang ada serta melakukan koordinasi dengan pihak desa.

Pada tahap berikutnya dilaksanakan penyuluhan oleh DISPERINDAGKOP (Dinas Perdagangan, Industri dan Koperasi) dan UMKM Bangka Tengah yang dilakukan dengan cara ceramah terkait teknik pengemasan produk pangan, teknik digitalisasi pemasaran, maupun teknik menjalin kerja sama dengan mitra. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pengajuan NIB (Nomor Induk Berusaha bagi pelaku UMKM) dan pelatihan pengolahan produk sambal cumi. Tim juga memfasilitasi pemberian nama untuk produk dan pengemasan. Pasca kegiatan dilaksanakan monitoring dan evaluasi akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Diskusi awal dengan UMKM disepakati tentang potensi hasil laut yang akan diolah. Hasil tangkapan nelayan di Sungai Tebo yang dominan didapatkan yaitu ikan dan cumi cendol. Olahan ikan sendiri sudah ada yaitu berupa ikan asin, kerupuk dan pempek. Sedangkan cumi masih diperjualbelikan secara langsung tanpa diolah. Cumi memiliki nilai gizi yang tinggi dan banyak manfaat, seperti kandungan asam lemak *docosahexaenoic* (DHA) yang bermanfaat untuk memelihara kesehatan jantung. Ketika mengonsumsi cumi, juga akan didapatkan asupan lemak omega 3 dan berbagai vitamin yang baik untuk membantu proses berpikir (mencerdaskan otak). Cumi juga mengandung kalsium dan protein yang baik untuk kesehatan tulang, selain itu juga dapat membantu meredakan nyeri sendi dan bengkak yang diakibatkan *rheumatoid arthritis*. Oleh karenanya, pembuatan sambal cumi dipilih sebagai opsi yang sesuai dengan potensi desa dan selera pangsa pasar.

3.1. Penyuluhan

Pada tahap ini, kami melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang bekerja sama dengan DISPERINDAGKOP Bangka Tengah. Penyuluhan ini dilakukan dengan penyampaian pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh DISPERINDAGKOP sebagai narasumber, Kepala Dusun Lubuk Laut, Ketua RT, Perangkat Desa Lubuk Besar, Kelompok ibu-ibu UMKM dan masyarakat daerah Desa Lubuk Besar. Sosialisasi ini dibagi menjadi beberapa pembahasan yang penting dan berkaitan dengan permasalahan yang kerap terjadi di Lubuk Besar. Kegiatan diawali dengan pemaparan tentang teknik pengemasan produk pangan yang baik, aman, tahan lama dan cara penyimpanan bahan baku seperti ikan dan hasil laut serta olahannya agar

tetap terjaga. Selanjutnya tentang teknik pemasaran produk secara langsung ataupun memanfaatkan *e-commerce* atau pemasaran secara *online*. Kemudian pemaparan tentang teknik menjalin kerja sama bersama mitra beserta pemaparan dan pengajuan PIRT (Sertifikat Izin Produk Industri Rumah Tangga Bagi Pelaku UMKM). Diharapkan dengan penyuluhan ini, masyarakat lebih termotivasi untuk memanfaatkan dan mengolah kekayaan hasil laut, menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat dan juga mengedukasi masyarakat tentang proses pengolahan hasil potensi lokal dengan menghasilkan produk inovasi dari bahan baku terkhususnya cumi untuk menambah nilai lebih dari hasil produk inovasi tersebut.

3.2. Pendampingan

Pada tahap ini, pendampingan dilakukan bersama DISPERINDAGKOP untuk mendaftarkan UMKM dengan cara pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk izin berdagang dan pendampingan UMKM untuk pembuatan sambal cumi cendol sungai tebo yang diberi nama Samibo (Sambal Cumi Sungai Tebo) ([Gambar 1](#)). Pendampingan pembuatan sambal dilakukan dengan praktik langsung sehingga keterampilan ibu-ibu dengan penggiat UMKM meningkat tentang pembuatan produk Samibo.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan Masyarakat Desa Lubuk Besar



Gambar 2. Langkah-langkah pembuatan Samibo

Proses pembuatan Samibo dijelaskan dengan 10 langkah yang terjadi pada [Gambar 2](#).

- a. Pembelian cumi hasil tangkapan nelayan Sungai Tebo.
- b. Penyiapan bahan dan bumbu yang digunakan untuk pembuatan Samibo.
- c. Proses pembersihan cumi dan bahan baku sambal.
- d. Proses persiapan sambal.
- e. Proses memasak bumbu sambal.
- f. Proses penggilingan sambal.
- g. Proses memasak bumbu sambal.
- h. Proses penggorengan cumi.
- i. Proses pencampuran cumi dan sambal yang telah di masak.
- j. Cumi yang telah tercampur rata dengan sambal.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengemasan produk Samibo ([Gambar 3](#)). Kegiatan terakhir berupa pendampingan teknik penyimpanan produk sehingga dapat bertahan lama serta cara pemasaran produk agar dikenal lebih luas. Pada pelaksanaan kegiatan ini, peserta UMKM sangat antusias terlihat dari semua peserta terlibat aktif dalam kegiatan, serta kegiatan ini berjalan dengan baik. Melalui kegiatan ini masyarakat Desa Lubuk Besar, khususnya Dusun Lubuk Laut diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan UMKM serta mengulik dan memanfaatkan potensi hasil laut lebih baik. Hal ini mendukung sebagaimana diungkapkan oleh [Sutoni & Randany \(2020\)](#) bahwa setelah adanya pendampingan UMKM terlihat adanya peningkatan dalam kualitas produk dan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, sehingga dapat berdampak pada peningkatan aset, omset dan juga jumlah tenaga kerja dan keuntungan penjualan.



[Gambar 3](#). Proses pengemasan SAMIBO

3.3. Monitoring dan evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan mendampingi secara langsung proses produksi dari mulai memilih bahan yang akan digunakan, menyiapkan bahan, memasak, proses pengemasan, hingga proses penjualan. Kami memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan masih segar, baik dari bahan baku seperti cabai, bawang dan bahan utamanya cumi cendol. Penggunaan bahan-bahan yang segar akan menambah nilai tambah bagi produksi sambal terutama dari masa ketahanan. Selain itu, kami melakukan monitoring resmi dengan melibatkan Disperindagkop. Tujuan melakukan monitoring bersama Disperindagkop untuk mendaftarkan UMKM masyarakat dengan cara pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk izin berdagang,

Adapun tahap evaluasi dilakukan dengan cara memperhatikan ketahanan pangan dengan mencari kemasan mana yang dapat membuat sambal cumi Sungai Tebo awet. Pergantian kemasan atau *packaging* bertujuan untuk mengetes seberapa awetnya sambal jika dimasukkan ke dalam dua kemasan yang berbeda. Kemasan pertama, kami menggunakan kemasan cup plastik dengan ukuran 200 ml yang kemudian di atas cup plastik tersebut di tempelkan stiker atau logo dari produk yang dibuat yang dapat menambah nilai atau ketertarikan dari sambal cumi yang telah dibuat. Kemasan kedua, kami akan menggunakan kemasan botol kaca untuk mengetes seberapa lama sambal cumi awet dan di badan botol akan kami tempelkan stiker atau logo sebagai identitas atau daya tarik dari sambal yang telah dibuat. Pergantian kemasan akan dilakukan apabila salah satu kemasan tidak dapat membuat sambal cumi awet atau cepat basi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Widiati (2020) bahwa penggunaan kemasan dalam produk UMKM dapat meningkatkan citra dan nilai tambah serta dapat memperpanjang masa simpan produk dan mewujudkan UMKM tersebut ke tingkat yang lebih tinggi dengan hasil penjualan meningkat pula.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir, khususnya di Sungai Tebo Dusun Lubuk Laut Desa Lubuk Besar, Bangka Barat. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan potensi lokal menjadi suatu produk inovasi yang bernilai ekonomis tinggi, salah satu produk baru yang dihasilkan adalah Sambal Cumi Sungai Tebo (Samibo). Kepada peserta pelatihan yang mana adalah masyarakat pegiat UMKM, disarankan untuk terus melatih pengetahuan dan keterampilan terkait potensi desa dan sumber daya yang didapatkan di desa, sehingga dapat bernilai jual tinggi. Bersamaan dengan itu diharapkan masyarakat dapat menambah relasi dan memanfaatkan sosial media untuk berjualan secara *online*, sehingga produk yang dipasarkan dapat menjangkau pasar lebih jauh lagi. Begitu juga kepada Kepala Desa dan jajarannya dapat mendampingi pergerakan pegiat UMKM untuk berkembang lebih baik lagi dengan meningkatkan komunikasi secara vertikal dan horisontal, baik kepada Pemerintah seperti DISPERINDAGKOP dan UKM dan juga kepada para pegiat UMKM di setiap Desa Lubuk Besar.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa, DISPERINDAGKOP dan Ibu Elli selaku pegiat UMKM di Sungai Tebo yang telah kebersamai dan membimbing kami dalam kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Artikel ini telah dipresentasikan pada kegiatan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Tahun 2023 dengan tema "Adaptif Membangkitkan Pariwisata Bumi Serumpun Sebalai melalui Konservasi Lingkungan dan EduEcoTourism Berbasis Teknologi."

Daftar Pustaka

- Maharani, S. W., Berlianti, O., Ambarwati, N. D., Fiska, T., Islamadina, M. T., Uzma, H., Natasya, V., Saputa, B., & Apriani, F. (2023). Pemanfaatan Ikan Mayong Menjadi Abon Di Desa Batu Beriga, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 982–987.
- Sutoni, A., & Randany, M. R. (2020). Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 127–134.
- Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>
-



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
